

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Pada Juli 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 3,03 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,54. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 5,01 persen dengan IHK sebesar 109,27 dan Inflasi terendah terjadi di Kota Kupang sebesar 2,03 persen dengan IHK sebesar 107,88. Kota Kupang mengalami inflasi month to month (m-to-m) pada bulan Juli 2025 sebesar 1,21 persen dan inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,94 persen. Pada Juli 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Kupang sebesar 2,03 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,88. Kota Kupang pada Juli 2025 mengalami Inflasi YoY sebesar 2,03 persen lebih tinggi dibandingkan pada Juni 2025 yaitu 0,53 persen, dan dibandingkan Inflasi YoY Juli 2024 yang sebesar 1,60 persen, Inflasi YoY Juli 2025 mengalami kenaikan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,24 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,70 persen; kelompok Kesehatan sebesar 0,79; kelompok transportasi sebesar 0,77 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,54 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,30 persen; serta kelompok pendidikan sebesar 0,14 persen. Sementara itu terdapat 3 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,19 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen; serta kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen.
- b. Pada Agustus 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 2,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,94. Inflasi tertinggi terjadi di Maumere sebesar 4,82 persen dengan IHK sebesar 111,18 dan Inflasi terendah terjadi di Waingapu sebesar 1,51 persen dengan IHK sebesar 108,47. Kota Kupang mengalami deflasi month to month (m-to-m) pada bulan Agustus 2025 sebesar -0,59 persen. Sementara itu tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Kupang sebesar 1,33 persen. Pada Agustus 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Kupang sebesar 1,79 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,24. Kota Kupang pada Agustus 2025 mengalami Inflasi YoY sebesar 1,79 persen lebih rendah dibandingkan pada Juli 2025 yaitu 2,03 persen, dan dibandingkan Inflasi YoY Agustus 2024 yang sebesar 2,15 persen, Inflasi YoY Agustus 2025 mengalami penurunan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 6 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,66 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,75 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,90; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,31 persen; serta kelompok pendidikan sebesar 0,14 persen. Sementara itu terdapat 5 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,90 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,76 persen; kelompok transportasi sebesar 0,30 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,19 persen; serta kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen.
- c. Pada September 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 2,30 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,48. Inflasi

tertinggi terjadi di Kabupaten Ngada sebesar 3,90 persen dengan IHK sebesar 108,56 dan Inflasi terendah terjadi di Waingapu sebesar 0,86 persen dengan IHK sebesar 107,04. Kota Kupang mengalami deflasi month to month (m-to-m) pada bulan September 2025 sebesar 0,12 persen. Sementara itu tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Kupang sebesar 1,21 persen. September 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Kupang sebesar 1,75 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,11. Kota Kupang pada September 2025 mengalami Inflasi YoY sebesar 1,75 persen lebih rendah dibandingkan pada Agustus 2025 yaitu 1,79 persen, dan dibandingkan Inflasi YoY September 2024 yang sebesar 2,17 persen, Inflasi YoY September 2025 mengalami penurunan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,62 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,75 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,57 persen; kelompok Kesehatan sebesar 0,83; kelompok pendidikan sebesar 0,28 persen; kelompok transportasi sebesar 0,27 persen; serta kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen. Sementara itu terdapat 4 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,81 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,78 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,76 persen; serta kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi transportasi Rendahnya konektivitas yang dimaksud adalah permasalahan konektivitas terutama dihadapi oleh kabupaten di pulau Timor, Flores dan Sumba yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.
- b. Kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi atau assymmetric information antar pelaku di tengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga di pasar.
- c. Distorsi struktur pasar. Distorsi struktur pasar ditimbulkan akibat adanya beberapa komoditas strategis yang terdistorsi menyebabkan adanya kekakuan dalam perilaku pembentukan harga.
- d. Produktivitas pangan. Kondisi iklim dan cuaca yang cenderung panas hampir di seluruh daerah di Provinsi NTT menjadikan lahan di Provinsi NTT bersifat kering dan tandus, sehingga sangat mempengaruhi kesuburan tanah dan produktifitas pangan.
- e. Kota Kupang merupakan kota jasa sehingga semua komoditas pengendali inflasi didatangkan dari kabupaten tetangga dalam wilayah NTT dan kabupaten/kota di luar wilayah NTT.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kota Kupang melalui TPID Kota Kupang melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Kupang menggunakan strategi 4K yaitu :

1. Keterjangkauan Harga.

Pada strategi ini Pemerintah Kota Kupang melakukan berbagai kegiatan antara lain :

Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kupang

a.

pada tanggal 17 s/d 30 Agustus 2025, melaksanakan kegiatan Pasar Murah Bersubsidi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Kupang dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke-80 Tahun 2025, dengan alokasi Anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT) sebesar Rp. 300.000.000,- untuk pengendalian Inflasi di Kota Kupang. Kegiatan tersebut berlokasi di Kelurahan-kelurahan yang berada di 6 (enam) Kecamatan dalam wilayah Kota Kupang. Komoditas yg di jual adalah beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, cabai merah besar dan cabai merah kecil.

b. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Kupang pada tanggal 29 s/d 30 Agustus 2025, melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) untuk pengendalian Inflasi di Kota Kupang dalam rangka memeriahkan HUT Kemerdekaan RI ke-80 Tahun 2025. Kegiatan GPM tersebut berlokasi di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Kupang dan di Area Car Free Day (CFD) di Jalan Eltari Kota Kupang . Komoditas yg di jual adalah beras SPHP, beras medium, bawang merah, bawang putih, minyak goreng dan gula pasir.

2. Ketersediaan Pasokan.

a. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Bagian Perekonomian Setda Kota Kupang pada bulan Juli s/d September 2025 telah melakukan pemantauan harga di Pasar Oebobo, Pasar Kasih, Pasar Penfui dan Pasar Oeba terkait Komoditas penyumbang inflasi diantaranya yaitu beras, Ikan Kembung, tomat, bawang merah, bawang putih, cabe rawit, cabe merah besar, telur ayam ras dan daging ayam ras. Kegiatan ini akan rutin dilaksanakan pada setiap bulannya sampai dengan akhir Tahun 2025.

b. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Pertanian Kota Kupang pada Senin, 29 September 2025, melaksanakan kegiatan Pengembangan ayam Petelur Merah Putih oleh Kementerian Pertanian Ditjen Peternakan dengan memberi bantuan berupa ayam petelur 600 ekor, kandang ayam (baterei solar cell), pakan ayam, mineral, disinfektan, antibiotic, tempat makan ayam kepada kelompok ternak Sehati Sekerja dan Kelompok ternak Berkat di Kelurahan Fatukoa. Bantuan tersebut langsung di berikan oleh Kelapa Dinas Pertanian Kota Kupang didampingi oleh Pejabat Fungsional Pengawas Bibit Ternak dan Pejabat Fungsional Pengawas Mutu Pakan Ternak dari Bidang Peternakan Dinas Pertanian Kota Kupang.

3. Kelancaran Distribusi.

Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Kupang pada tanggal 29 s/d 30 Agustus 2025, melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) untuk pengendalian Inflasi di Kota Kupang dalam rangka memeriahkan HUT Kemerdekaan RI ke-80 Tahun 2025. Kegiatan GPM tersebut berlokasi di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kota Kupang dan di Area Car Free Day (CFD) di Jalan Eltari Kota Kupang . Komoditas yg di jual adalah beras SPHP, beras medium, bawang merah, bawang putih, minyak goreng dan gula pasir.

4. Komunikasi Yang Efektif.

a. Menindaklanjuti Radiogram Menteri Dalam Negeri tentang pelaksanaan Rakor Pengendalian Inflasi Mingguan selama Tahun 2025. Walikota Kupang mengikuti kegiatan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025 melalui aplikasi zoom meeting bersama Mendagri. Setelah melakukan zoom meeting bersama Mendagri/Sekjen Kemendagri dan dilanjutkan dengan Rapat Teknis Tim Pengendalian

Inflasi Daerah (TPID) Kota Kupang yang dipimpin oleh Walikota Kupang.

- b. Pada tanggal 15 Juli 2025, mengikuti Kegiatan Capacity Building Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se-Provinsi NTT dan High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi NTT di Hotel Neo, Kota Kupang.

5. Melaksanakan Gerakan Menanam.

- a. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Kupang pada tanggal 29 Juli 2025 menyerahkan benih aneka sayuran bagi kelompok binaan Dinas Ketahanan Pangan Kota Kupang, dan perorangan serta kelompok keagamaan yang bergerak di bidang pertanian yang ada di Kota Kupang, dalam rangka pengendalian inflasi dan stunting di Kota Kupang.
- b. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Pertanian Kota Kupang pada Senin, 29 September 2025, melaksanakan kegiatan Panen Padi di lahan OPLAH 10 Ha, di Kelompok Usaha Tani Kelurahan Lasiana Kota Kupang.

Strategi 4K dijabarkan lebih lanjut melalui 6 upaya pengendalian inflasi di daerah yaitu :

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM).
2. Melaksanakan Sidak ke Pasar dan Distributor.
3. Melaksanakan Gerakan Menanam.
4. Dukungan Transportasi dari APBD.
5. Merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pengendalian inflasi.
6. Kerja sama dengan Daerah penghasil Komoditi untuk kelancaran pasokan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam program yang telah dituliskan dalam peta jalan (Roadmap) pengendalian inflasi di daerah, sebagai evaluasi atas kebijakan yang telah ditetapkan, Pemerintah Kota Kupang secara rutin setiap bulannya melaksanakan kegiatan Rapat Teknis dan Rapat Koordinasi TPID, melaksanakan kegiatan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (HLM TPID) Kota Kupang pada setiap triwulan serta melaksanakan tindak lanjut atas rapat HLM TPID yang telah dilaksanakan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM).
2. Melaksanakan Sidak ke Pasar dan Distributor.
3. Melaksanakan Gerakan Menanam.
4. Dukungan Transportasi dari APBD.
5. Merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pengendalian inflasi.
6. Kerja sama dengan Daerah penghasil Komoditi untuk kelancaran pasokan.